

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan pendidik, bahan ajar dan peserta didik. “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan pendidikan.” (Sisdiknas, 2003: 22)

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan, mempunyai peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terciptanya kemudahan-kemudahan untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi untuk memperoleh pengetahuan tersebut memerlukan adanya kemauan dan kemampuan mengakses sumber informasi. Sehingga menuntut pendidikan sekolah dasar menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mencapai tujuan diatas, dimana pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembang

kan sikap dan kemampuan siswa dengan cara memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. (Sisdiknas, 2003: 55)

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Pasal 37 Undang-undang no 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional). Dengan harapan agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam kurikulum 2004 Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu komponen penting. Mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis dan kreatif, guna menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.

Empat pilar pendidikan : *Learning to know*, *Learning to be*, dan *Learning together*. Peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu untuk memperkaya pengalaman belajarnya (*Learning to do*) pemahaman dan pengetahuannya (*Learning to know*) membangun pengetahuan dan

kepercayaan diri (*Learning to be*) dan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang bervariasi (*Learning to live together*).

Namun tujuan yang sudah dirancang begitu baik tersebut tidak akan tercapai, jika pelaksanaan dilapangan tidak ada dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan misalnya, dalam pelaksanaan dilapangan, guru merasa kesulitan untuk mencapai tujuan yang tercantum dikurikulum, karena materi yang begitu banyak harus dituntaskan dalam waktu yang singkat. Terutama guru kelas VI sangat merasakan hal tersebut. Program yang sudah dibuat sudah tidak bisa dilaksanakan dengan baik, karena dikejar target agar materi cepat tuntas. Sekolah menuntut agar para siswanya mendapat nilai baik untuk syarat kelulusan.

Dari pihak orang tua siswa pun, kebanyakan mereka, hanya menuntut nilai tinggi, tidak menuntut si anak untuk lebih memiliki/menemukan ilmu yang dipelajarinya, yang penting anak mereka bisa lulus dan melanjutkan ke sekolah negeri.

Selain itu kurangnya alat-alat peraga IPA, seperti KIT IPA, yang sangat menunjang proses pembelajaran IPA.

Melihat kondisi seperti dikatakan di atas, sebenarnya guru merasa kecewa, karena keinginan untuk menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan program kurang leluasa, yang akhirnya kembali ke metode ceramah dan tanya jawab.

Sebenarnya, anak-anak itu senang, jika guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan model/pendekatan pembelajaran, hal ini terlihat,

sewaktu penulis membahas materi tentang gerakan bumi dan bulan. Mereka senang sekali memperhatikan temannya mendemonstrasikan revolusi bumi (tiga orang siswa masing-masing berperan sebagai matahari, bumi dan bulan) juga mereka banyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan peragaan.

Dengan melihat kenyataan tersebut diatas, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan memilih model pembelajaran yang diperkirakan sesuai dengan pokok bahasan gerakan bumi dan bulan yaitu model pembelajaran konstruktivisme.

Latar belakang penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas, terdorong dengan ditemukannya kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dari pokok bahasan gerakan bumi dan bulan.

Adapun kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi diantaranya :

1. Para siswa belum paham tentang konsep yang menyatakan bahwa bumi beredar mengelilingi matahari. Mereka tidak yakin karena menurut penglihatannya, matahari lah yang bergerak, bumi diam.
2. Para siswa belum memahami kenapa air laut yang berada dipermukaan bumi itu tidak tumpah, pertanyaan ini mereka ajukan ketika penulis menjelaskan bahwa bumi itu bulat, dan permukaannya sebagian besar terdiri dari lautan.

3. Para siswa belum memahami perbedaan waktu diberbagai tempat didunia.

Sewaktu penulis menjelaskan materi tersebut, beberapa orang siswa mengatakan pengalamannya diantaranya,"Bu, waktu bulan puasa, saya

mendengarkan radio sambil menunggu buka puasa. Waktu itu baru jam 05.00 sore pas saya nyetel radio ternyata sudah adzan magrib. Saya senang buru-buru mau buka puasa pas mau minum ditegur sama umi saya.” Belum waktunya buka A!” saya jadi heran mengapa bisa begitu?”

4. Para siswa belum yakin ketika guru mengatakan ketika di Jakarta sudah siang di Inggris masih malam
5. Para siswa belum mengerti tentang terjadinya perubahan musim di beberapa negara di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan salah seorang siswa.”bu mengapa di negara Jepang ada yang disebut musim semi, musim gugur, sedangkan di negara kita tidak ada?”
6. Para siswa belum memahami tentang gerak semu tahunan matahari. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertanyaan dari salah seorang siswa,”Bu, mengapa matahari itu kadang-kadang agak bergeser ke utara dan kadang-kadang bergeser ke selatan?”
7. Nilai rata-rata kelas tes formatif pada topik gerakan bumi dan bulan masih di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai baik hanya 40% (10 orang) dari jumlah siswa 25 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk segera mengadakan penelitian tindakan kelas, dengan harapan para siswa dapat memahami hakikat IPA yang sebenarnya juga memperoleh nilai yang memuaskan.

Adapun upaya penulis untuk mengatasi masalah diatas akan mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model

pembelajaran konstruktivisme. Alasan penulis memilih model pembelajaran konstruktivisme karena model pembelajaran ini cukup menjanjikan akan adanya perubahan-perubahan pada hasil pembelajaran.

Dalam model pembelajaran konstruktivisme siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dengan kata-katanya sendiri, menguji ide-idenya sendiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, serta berpeluang untuk membentuk kepekaan terhadap lingkungan, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Pengetahuan digali dan dibangun sendiri oleh siswa, sedangkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Terjadinya interaksi sosial dalam model pembelajaran konstruktivisme sangat di tekankan.

Siswa dapat menyelesaikan persoalan dengan cara bekerja sama, sehingga kebersamaan dalam pembelajaran lebih terbina.

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bukan hanya bergantung pada lingkungan melainkan juga pada pengetahuan alam siswa. Pandangan konstruktivisme lebih menekankan belajar sebagai upaya membangun konsep atau argument yang harus dilakukan sendiri oleh siswa yang belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA dengan topik Gerakan Bumi dan Bulan untuk siswa kelas VI SD.”

Dari rumusan masalah tersebut, sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?
3. Apakah pembelajaran IPA dalam topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas VI sekolah dasar pada topik gerakan bumi dan bulan, secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran rencana pembelajaran IPA dengan topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.
2. Memperoleh gambaran proses pembelajaran IPA dengan topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

3. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa dalam memahami topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi para siswa dapat meningkatkan potensi belajar yang lebih aktif dalam menemukan ide dan mengungkapkan sebuah gagasan sehingga aktivitas belajar siswa lebih bermakna.
2. Bagi guru (peneliti) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan dan cara menerapkan model konstruktivisme dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPA, dalam upaya meningkatkan hasil belajar para siswa. Serta memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran, sehingga lebih menarik, bermakna, menyenangkan dan mempunyai daya tarik.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut. Model Pembelajaran Konstruktivisme jika diterapkan dalam pembelajaran IPA, dengan topik gerakan Bumi dan Bulan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana, (2001:34) "Hasil belajar adalah kapabilitas pada kemampuan yang diperoleh dari proses belajar." Hasil belajar dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu

- a. Informasi Verbal yaitu kemampuan seseorang untuk menerangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan Intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu obyek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, pemecahan suatu masalah.
- c. Strategi Kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang diharapkan.
- d. Sikap yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak sesuatu obyek berdasarkan pengertian atas obyek itu.

- e. Keterampilan Motorik yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dan anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Sedangkan Subino, (2000: 13) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperoleh dari proses belajar mengajar disekolah.”

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang diterima dan terjadinya perubahan yang nyata menyangkut kemampuan kognitif, afektif, psikomotor yang di dapat di sekolah dengan penilaian dalam bentuk skor nilai yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu sesuai program yang ada.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan (GBPP,1994: 93)

3. Pengertian Bumi dan Bulan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdinas: 1988) terbitan balai pustaka, Bumi adalah planet tempat kita hidup; dunia; jagat.

Bulan adalah benda langit yang mengitari bumi dalam satu bulan, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari.

1. Model Pembelajaran

Secara khusus istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarwan (1991) dalam Sobry Sutikno (2004: 15) mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar oleh karena itu model pembelajaran harus mencerminkan kerangka konseptual yang ada dalam pikiran guru dan memandu guru untuk mengikuti langkah-langkah tertentu.

2. Konstruktivisme

Menurut Mark Baldwin dalam Wina Sanjaya (2007: 254) konstruktivisme adalah strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran siswa di dorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan di pelajarnya.

Sedangkan menurut Jean Piaget Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Pengetahuan itu terbentuk bukan dari objek semata tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subyek yang menangkap setiap obyek yang di amatinya. Pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi di konstruksikan oleh dan dalam diri seseorang oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasikan objek tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat dan mengkonstruksikannya.

Hakikat pengetahuan adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan
- c. Pengetahuan di bentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang

Dari kedua pengertian di atas se merupakan proses untuk memotivasi siswa dalam mengawali proses pembelajaran, proses pengamatan dan pengalaman

G. Metodologi Penelitian

1. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Lewin (dalam Prendergast, 2002:2) secara tegas menyatakan bahwa mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain. Prendergast (2002: 3) juga mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pengajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Prosedur tindakan kelas ini merupakan siklus dan dilaksanakan sesuai perencanaan atau perbaikan dari perencanaan tindakan terdahulu dalam penelitian ini diperlukan evaluasi awal sebagai upaya untuk menentukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada untuk menyusun perencanaan tindakan yang tepat agar pemahaman konsep dapat ditingkatkan.

Tindakan kelas yang dilaksanakan pengelolaan kelas secara sistematis dengan tindakan pengelolaan kelas melalui strategi pendekatan, metode teknik pengajaran yang tepat dengan penerapannya conditional yang mengacu pada fakta-fakta dan perencanaan tindakan dilakukan secara siklus maksudnya setelah tindakan pertama selesai dapat dilakukan tindakan peneliti akan mengamati bagaimana reaksi siswa dalam setiap tindakan pengajaran yang dilakukan peneliti di depan kelas dalam sekali tindakan biasanya permasalahan atau pemikiran baru yang perlu

mendapat perhatian sehingga siklus tersebut harus terus berulang sampai permasalahan tersebut teratasi.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cikeas Udik 01, Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2010-2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut dimana kelas VI telah mampu mengeluarkan pendapat, berdiskusi, berdemontrasi untuk menggali pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

